

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH DAN ATAU PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA DAN JASA SERTA RISIKO KE DEPAN.

◦ **TINGKAT INFLASI DI KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN 2026**

Bulan	Kota Tulungagung				Jawa Timur			Nasional		
	Inflasi mtm (%)	Inflasi ytd (%)	Inflasi Yoy (%)	IHK (%)	Inflasi Mtm (%)	Inflasi Ytd (%)	Inflasi yoy (%)	Inflasi Mtm (%)	Inflasi ytd (%)	Inflasi yoy (%)
Januari	-0,18	-0,18	3,24	110,61	-0,20	-0,20	3,29	-0,15	-0,15	3,55

Pada **Januari 2026** terjadi inflasi year year on year (y-on-y) Kabupaten Tulungagung sebesar 3,24 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,61. Inflasi year on year (y-on-y) terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,02 persen. Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,82 persen; kelompok perumahan, air, Listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 12,96 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,03 persen. Kelompok Kesehatan sebesar 0,38 persen, Kelompok Transportasi sebesar 0,29 persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 1,60 persen, kelompok Pendidikan sebesar 1,19 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,34 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 17,68 persen, sementara kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi atau penurunan indeks yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan masing - masing sebesar 0,08 persen.

Tingkat deflasi *month to month* (m-to-m) Kabupaten Tulungagung Bulan Januari 2026 sebesar 0,18 persen dengan Tingkat deflasi *year to date* (y-to-d) Kabupaten Tulungagung Bulan Januari 2026 sebesar 0,18 persen.

Bulan	Kota Tulungagung				Jawa Timur			Nasional		
	Inflasi mtm (%)	Inflasi ytd (%)	Inflasi Yoy (%)	IHK (%)	Inflasi Mtm (%)	Inflasi Ytd (%)	Inflasi yoy (%)	Inflasi Mtm (%)	Inflasi ytd (%)	Inflasi yoy (%)
Januari	0,18	0,18	3,24	110,61	0,20	0,20	3,29	0,15	0,15	3,55
Februari	1,03	0,85	5,06	111,75	0,95	0,74	4,88	0,68	0,53	4,76

Pada **Februari 2026** terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Tulungagung sebesar 5,06 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,75. Inflasi year on year (y-on-y) terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya Sebagian indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,13 persen. Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,84 persen; kelompok perumahan, air, Listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 24,48 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,88 persen;

Kelompok Kesehatan sebesar 0,44 persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 1,45 persen, kelompok Pendidikan sebesar 1,19 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,57 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya

sebesar 19,92 persen, sementara kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi atau penurunan indeks yaitu kelompok Transformasi dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan masing – masing sebesar 0,05 persen, Kelompok Transportasi sebesar 1,08 persen.

Bulan	Kota Tulungagung				Jawa Timur			Nasional		
	Inflasi mtm (%)	Inflasi ytd (%)	Inflasi Yoy (%)	IHK (%)	Inflasi Mtm (%)	Inflasi Ytd (%)	Inflasi yoy (%)	Inflasi Mtm (%)	Inflasi ytd (%)	Inflasi yoy (%)
Januari	0,18	0,18	3,24	110,61	0,20	0,20	3,29	0,15	0,15	3,55
Februari	1,03	0,85	5,06	111,75	0,95	0,74	4,88	0,68	0,53	4,76
Maret	0,47	1,33	3,70	111,28	0,39	1,13	3,79	0,41	0,94	3,48

Pada **Maret 2026** terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Tulungagung sebesar 3,70 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,28. Inflasi year on year (y-on-y) terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya Sebagian indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,17persen. Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,88 persen; kelompok perumahan, air, Listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 14,47 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,65 persen;

Kelompok Kesehatan sebesar 0,43 persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 1,55 persen, kelompok Pendidikan sebesar 1,19 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,57 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 17,34 persen, sementara kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi atau penurunan indeks yaitu kelompok Transformasi dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan masing – masing sebesar 0,05 persen, Kelompok Transportasi sebesar 0,59 persen.

PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA

1. BULAN JANUARI

No.	Jenis Komoditi	Ketersediaan (Ton)	Kebutuhan (Ton)	Neraca (Surplus/Defisit) (Ton)	Harga (Rp perKg/Liter)
1.	Beras Medium	277.372	10.090	267.282	Rp. 13.300
2.	Jagung	218.404	120.117	98.287	Rp. 6.317
3.	Bawang Merah	593	462	131	Rp. 32.833
4.	Bawang Putih	759	300	459	Rp. 32.500
5.	Cabe Besar	139	70	69	Rp. 26.167
6.	Cabe Rawit	535	392	143	Rp. 30.167
7.	Daging Sapi	6.399	249	6.150	Rp. 121.000
8.	Daging Ayam Ras	15.161	1.635	13.526	Rp. 32.889
9.	Telur Ayam Ras	47.593	1.141	46.452	Rp. 28.333
10.	Gula Pasir	103.954	636	103.318	Rp. 16.061
11.	Minyak Goreng	1.517	727	790	Rp. 19.000
12.	Kedelai	919	870	49	Rp. 10.633

1. BULAN FEBRUARI

No.	Jenis Komoditi	Ketersediaan (Ton)	Kebutuhan (Ton)	Neraca (Surplus/Defisit) (Ton)	Harga (Rp perKg/Liter)
1.	Beras Medium	67.535	9.632	57.903	Rp. 13.167
2.	Jagung	160.650	99.052	61.598	Rp. 6.017
3.	Bawang Merah	640	426	214	Rp. 37.833
4.	Bawang Putih	559	270	289	Rp. 30.667
5.	Cabe Besar	107	65	42	Rp. 30.500
6.	Cabe Rawit	474	365	109	Rp. 84.167
7.	Daging Sapi	2.115	289	1.826	Rp. 120.000
8.	Daging Ayam Ras	16.209	1.543	14.666	Rp. 38.667
9.	Telur Ayam Ras	19.977	1.382	18.595	Rp. 28.583
10.	Gula Pasir	40.647	938	39.709	Rp. 16.528
11.	Minyak Goreng	1.238	674	564	Rp. 18.417
12.	Kedelai	731	727	4	Rp. 10.633

1. BULAN MARET

No.	Jenis Komoditi	Ketersediaan (Ton)	Kebutuhan (Ton)	Neraca (Surplus/Defisit) (Ton)	Harga (Rp perKg/Liter)
1.	Beras Medium	57.862	10.587	47.275	Rp. 13.117
2.	Jagung	74.200	34.303	39.897	Rp. 5.867
3.	Bawang Merah	726	509	217	Rp. 35.333
4.	Bawang Putih	579	305	274	Rp. 29.833
5.	Cabe Besar	86	73	13	Rp. 34.833
6.	Cabe Rawit	492	414	78	Rp. 56.000
7.	Daging Sapi	2.535	283	2.252	Rp. 123.000
8.	Daging Ayam Ras	16.332	1.453	14.879	Rp. 32.667
9.	Telur Ayam Ras	23.763	1.421	22.342	Rp. 26.556

10.	Gula Pasir	41.337	1.064	40.273	Rp. 17.250
11.	Minyak Goreng	1.545	773	772	Rp. 20.650
12.	Kedelai	809	805	4	Rp. 11.417

Keterangan: Data dan informasi diambil dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

1. BULAN JANUARI 2026

- Terjadi penurunan harga daging ayam ras disebabkan oleh produksi ayam dari peternak yang melimpah menyebabkan stok di pasaran melebihi kebutuhan konsumen.
- Penurunan harga cabai rawit diakibatkan oleh normalisasi permintaan cabai oleh masyarakat pasca liburan Nataru. Perubahan cuaca yang cukup signifikan Dimana curah hujan tidak terlalu tinggi menyebabkan pasokan melimpah di daerah sentra penghasil cabai rawit.
- Terjad kenaikan harga emas dunia yang diakibatkan oleh meningkatnya ketegangan geopolitik global dan tingginya permintaan oleh investor.
- Harga bawang putih mengalami kenaikan dikarenakan pasokan bawang putih berkurang.

2. BULAN FEBRUARI 2026

- Harga daging ayam ras di Tulungagung menunjukkan tren peningkatan menjelang Ramadhan. Penyebab kenaikan disebut karena meningkatnya permintaan masyarakat menjelang tradisi awal bulan Ramadhan seperti megengan. Selain itu banyaknya pedagang makanan jadi dan kegiatan buka Bersama menyebabkan kenaikan permintaan terhadap daging ayam ras.
- Kenaikan harga cabai rawit diakibatkan oleh permintaan meningkat jelang Ramadhan, sehingga jumlah pembelian cabai di pasar semakin meningkat. Selain itu, kenaikan harga cabai rawit ini juga disebabkan oleh pasokan cabai rawit yang berkurang akibat cuaca ekstrem Dimana di wilayah tulungagung curah hujan cukup tinggi sehingga produksi cabai rawit menurun karena banyak tanaman cabai rawit terserang hama petek.
- Kenaikan harga mas semakin meroket yang disebabkan oleh kenaikan harga mas dunia akibat ketidakpastian global.
- Pertamina melalui Pertamina Patra Niaga melakukan penyesuaian harga berkala untuk BBM Non subsidi yang berlaku mulai 1 februari 2026 untuk produk Pertamax series dan Dex series.

3. BULAN MARET 2026

- Terjadi peningkatan harga daging ayam ras di Tulungagung menjelang hari raya idul fitri. Menjelang lebaran, kebutuhan bahan pokok melonjak karena masyarakat banyak memasak untuk persiapan hari raya. Ayam merupakan bahan utama yang hampir selalu ada dalam menu wajib lebaran.
- Kenaikan harga minyak goreng yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan bahan pangan menjelang hari raya idul fitri. Selain itu, kebutuhan untuk hampers lebaran juga turut mendorong permintaan minyak goreng di pasaran.
- Penurunan harga emas terjadi di Tengah konflik di timur Tengah, sehingga menyebabkan menguatnya nilai dolar AS serta suku bunga global yang masih relatif tinggi.
- PT KAI menghadirkan program promo mudik dengan potongan harga tiket kereta api hingga 30% bagi masyarakat yang akan melakukan perjalanan selama periode maret 2026.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

1. Bupati Tentang Pengendalian Inflasi Daerah 2025 (Terlampir)
2. Perjanjian Kerjasama Antara Pemerintah Kabupaten Pacitan dengan Pemerintah Kabupaten Tulungagung Tahun 2023 / berlaku selama 5 (Lima) tahun. (Terlampir)
3. Perjanjian Kerjasama Antara Pemerintah Kabupaten Tulungagung dengan Pemerintah Kabupaten Nganjuk Tahun 2024 / berlaku selama 3 (Tiga) tahun. (Terlampir)
4. Bupati Tulungagung Tentang Roadmap Pengendalian Inflasi di Daerah di Kabupaten Tulungagung

LAMPIRAN:

<https://drive.google.com/drive/folders/1lrExeh8wOoyioSLQDmojRyhNMWUuXJeL?usp=sharing>

-

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

1. Melakukan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah terkait update data-data Perkembangan Produksi, Kebutuhan, dan Ketersediaan Bahan Pokok.
1. Monitoring Panel Harga Pangan dilaksanakan setiap hari secara periodic berdasarkan data petugas enumerator dari 6 pasar di wilayah Kabupaten Tulungagung (Pasar Ngunut, Pasar Bandung, Pasar Ngemplak, Pasar Ngantru, Pasar Sendang dan Pasar

Sumbergempol)

2. Gerakan Tanam Padi secara rutin yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian
 3. Vaksinasi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) untuk meningkatkan kekebalan ternak terhadap penyakit dan Pelayanan Kesehatan Hewan Gratis oleh Dinas Peternakan
 4. Pengelolaan Perikanan Budidaya, pengelolaan penangkapan ikan di wilayah sungai danau, waduk, rawa dan genangan air lainnya, serta pemberdayaan nelayan kecil dalam daerah Kabupaten/Kota dan pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan dan penyediaan oleh Dinas Perikanan.
 5. Siskaperbapo (Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok) di Jawa Timur dan SP2KP (Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (Disperindag)).
 6. Melaksanakan Roadshow Gerakan Pangan Murah oleh Dinas Ketahanan Pangan.
 7. Penyediaan angkutan Umum untuk jasa angkutan orang dan/atau barang antar kota oleh Dinas Perhubungan
 8. Monitoring dan pengawasan SPBU serta pendistribusian LPG 3 Kg
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

1. Adanya tindak lanjut Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan melibatkan mitra dagang dengan berbagai komoditas:

- Komoditas dari Kabupaten Tulungagung adalah sbb: sayur mayur, kacang tanah, kacang hijau, kedelai, dan cabai rawit.
- Komoditas dari Kabupaten Pacitan adalah sbb: Gula merah, terasi, kelapa, kopi, kakau, kayu arang dan kayu bakar.

2. Adanya tindak lanjut Kerjasama antar daerah dengan Kabupaten Nganjuk dengan komoditas bawang merah yang melibatkan pelaku usaha langsung untuk melakukan transaksi jual beli komoditas dimaksud sesuai kebutuhan daerah.

3. Melanjutkan dan menjalankan Kembali kegiatan Warung TPID